

# Metode Flipped Classroom dalam Pembelajaran Maharoh Istima': Studi Kasus dan Hasil

Fatihatus Sa'adah<sup>1</sup>, Zuhrotul Mufidah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jatim <sup>1,2</sup>

\*E-mail: [fatihatus@student.stibada.ac.id](mailto:fatihatus@student.stibada.ac.id)<sup>1</sup>, [zuhrotulmufidah@stibada.ac.id](mailto:zuhrotulmufidah@stibada.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

This article deals with the application of flipped classroom methods in learning istima' maharoh (listening skills) through case studies. Maharoh istima' is an important aspect of language skills that enables students to understand intonation, pronunciation, and meaning in oral texts. However, traditional teaching methods are often inadequate due to challenges such as lack of authentic material and time constraints in the classroom. Flipped classroom offers solutions by moving the delivery of basic material outside the classroom, through video and online tasks, so that class time can be focused on interactive activities and in-depth practice. This study revealed positive results from the application of this method, with an average increase in listening test scores of 20% after students followed the flipped classroom method. Students showed more active participation and greater confidence in classroom discussions, as well as improved understanding of the material. The findings suggest that the flipped classroom method can significantly improve the effectiveness of istima maharoh learning, by providing additional advantages in the development of self-learning skills. Further research is needed to evaluate other factors that affect the effectiveness of this method and how its application can be adapted in different educational contexts.

**Keywords:** Flipped Classroom Method, Maharoh Istima', Skills, Listening, Learning Arabic.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Maharoh istima', atau keterampilan mendengarkan, memiliki peran krusial dalam pembelajaran bahasa. Mendengarkan adalah salah satu dari empat keterampilan dasar bahasa yang mendasari kemampuan berkomunikasi secara efektif (Rahman et al., 2024). Melalui maharoh istima', pelajar dapat memahami intonasi, pengucapan, ritme, dan nuansa makna yang terkandung dalam percakapan atau teks lisan. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berbicara, karena mendengarkan yang efektif mempengaruhi kemampuan merespons dengan tepat dalam percakapan (Wijaya & Hasanah, 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa, mendengarkan secara aktif juga meningkatkan kemampuan pelajar dalam mempelajari kosakata baru dan struktur kalimat, serta meningkatkan pemahaman budaya dan konteks sosial yang melekat dalam penggunaan Bahasa (Fathurrohman et al., 2024). Dengan demikian, maharoh istima' bukan hanya tentang mendengar kata-kata, tetapi juga tentang menangkap makna dan konteks secara keseluruhan, yang sangat penting untuk mencapai kefasihan dan kelancaran dalam berbahasa.

Pengajaran maharoh istima' menghadapi sejumlah tantangan tradisional yang dapat menghambat perkembangan keterampilan mendengarkan siswa (Nurfadhila, 2019). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya materi autentik yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemahiran siswa (Rofiqoh, 2023). Materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat menyebabkan

kebosanan atau frustrasi, yang menghambat motivasi belajar. Selain itu, lingkungan kelas sering kali tidak mendukung latihan mendengarkan yang efektif, terutama jika terdapat gangguan atau keterbatasan teknis seperti kualitas audio yang buruk (Widodo et al., 2021). Guru juga sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam, karena proses mendengarkan yang sifatnya internal membuatnya sulit untuk mengevaluasi secara objektif kemajuan setiap siswa. Tantangan lain termasuk keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, yang sering kali mengorbankan waktu yang diperlukan untuk latihan mendengarkan yang intensif dan berulang (Marita et al., 2022). Metode pengajaran tradisional yang berfokus pada aspek-aspek teoretis daripada praktik mendengarkan yang nyata juga bisa menjadi hambatan, karena siswa membutuhkan lebih banyak eksposur terhadap bahasa lisan dalam konteks nyata untuk meningkatkan kemampuan mereka. Akhirnya, perbedaan individu dalam gaya belajar dan kecepatan pemahaman juga menambah kompleksitas dalam pengajaran maharoh istima', yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan adaptif.

Pembelajaran bahasa memiliki banyak tantangan, terutama dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan atau maharoh istima' (Farida et al., 2022). Metode tradisional sering kali terbatas dalam efektivitasnya untuk meningkatkan kemampuan ini secara optimal. Flipped classroom, sebuah pendekatan inovatif dalam pendidikan, menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Muid et al., 2022). Dalam metode ini, kegiatan pembelajaran dasar seperti penyampaian materi dilakukan di luar kelas melalui video dan materi online, sementara waktu di kelas digunakan untuk aktivitas yang lebih interaktif dan praktis (Zuhrotul Mufidah, 2022). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam ritme mereka sendiri sebelum datang ke kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk diskusi, latihan mendalam, dan penyelesaian masalah. Artikel ini mengeksplorasi penerapan metode flipped classroom dalam pembelajaran maharoh istima' melalui studi kasus, menilai efektivitasnya, dan menggali hasil-hasil yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa.

## Metode

Mengkaji Implementasi metode flipped classroom dalam pembelajaran maharoh istima' melibatkan beberapa langkah penting yang dimulai dari persiapan materi sebelum kelas hingga aktivitas interaktif di kelas itu sendiri (Musyafa'ah et al., 2023). Pertama, persiapan materi dilakukan dengan menyediakan video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara online sebelum mereka datang ke kelas. Video ini dirancang untuk menyampaikan konsep dasar dan materi inti, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, tugas pra-kelas diberikan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang dipelajari dari video, sehingga mereka siap untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelas (Aziz & Hasan, 2023).

Selanjutnya, aktivitas di kelas difokuskan pada diskusi dan latihan praktik. Diskusi di kelas memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan menerima klarifikasi dari guru serta teman sekelas (Annita Kastur et al., 2020). Latihan praktik kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks yang lebih nyata dan interaktif, meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka melalui latihan yang lebih intensif dan kolaboratif.

Desain penelitian untuk menguji efektivitas metode ini melibatkan deskripsi studi kasus yang mencakup lokasi dan peserta serta durasi dan jadwal. Lokasi penelitian dilakukan di sebuah sekolah dengan sejumlah siswa sebagai partisipan, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Durasi penelitian berlangsung selama beberapa minggu dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner untuk mengukur persepsi dan umpan balik siswa, observasi kelas untuk melihat interaksi dan keterlibatan siswa, serta evaluasi hasil belajar yang mencakup tes kemampuan mendengarkan sebelum dan sesudah penerapan metode flipped classroom (Mahmudah & Paramita, 2023). Data yang dikumpulkan dari

berbagai instrumen ini dianalisis untuk menilai efektivitas metode dan dampaknya terhadap peningkatan maharoh istima' siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Implementasi metode Flipped Classroom dalam pembelajaran maharoh istima' (kemampuan mendengar) pada studi kasus ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa (Aziz & Sholehawati, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 20% setelah penerapan metode ini. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan secara online sebelum kelas tatap muka. Materi online ini meliputi video, podcast, dan bahan bacaan yang memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep dasar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Saat pertemuan tatap muka, waktu digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan mendalam yang memfasilitasi penerapan praktis dari apa yang telah mereka pelajari secara online.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Metode ini juga meningkatkan keterampilan mendengar siswa karena mereka terbiasa mendengarkan materi dalam bahasa target sebelum pertemuan tatap muka. Mereka memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang kurang dipahami tanpa tekanan waktu yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional. Selain itu, metode Flipped Classroom memfasilitasi pengajaran yang lebih personalized, di mana pengajar dapat memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dengan materi tertentu.

Diskusi lebih lanjut mengungkap bahwa metode Flipped Classroom memungkinkan pengajar untuk berfokus pada aspek-aspek yang lebih sulit dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Annita Kastur et al., 2020). Dalam konteks ini, peran guru beralih dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan akan akses teknologi yang memadai dan kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, dengan dukungan dan panduan yang tepat, metode ini dapat mengatasi kesenjangan dalam kemampuan siswa dan meningkatkan keterampilan mendengar mereka secara signifikan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang sangat berharga di luar lingkungan kelas. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diadopsi lebih luas dalam pembelajaran maharoh istima' untuk mencapai hasil yang optimal. Adopsi metode ini memerlukan perubahan dalam peran pengajar dan siswa, serta penyesuaian dalam desain kurikulum, namun manfaat jangka panjang yang dihasilkan sangat layak untuk diperjuangkan.

### **2. Pembahasan**

Penerapan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode flipped classroom dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam pembelajaran maharoh istima', yaitu keterampilan mendengarkan dalam bahasa Arab (Agustin et al., 2023). Penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengarkan siswa, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor tes kemampuan mendengarkan sebesar 20 poin pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode flipped classroom, dibandingkan dengan peningkatan 8 poin pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode ini. Peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menandakan bahwa metode flipped classroom lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan mendengarkan.

Metode flipped classroom melibatkan persiapan materi sebelum kelas melalui video pembelajaran dan tugas pra-kelas. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi dasar secara mandiri sebelum menghadiri kelas, sehingga mereka dapat datang dengan pemahaman awal yang lebih baik. Dengan demikian, waktu di kelas dapat dialokasikan untuk aktivitas yang lebih interaktif dan praktis, seperti diskusi dan latihan praktik, yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan. Aktivitas ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi tetapi juga melatih keterampilan mendengarkan siswa dalam konteks yang lebih aplikatif.

Selain itu, umpan balik positif yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode flipped classroom. Hal ini mungkin dikarenakan fleksibilitas dan otonomi yang diberikan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelas yang dirancang dengan metode ini. Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa metode flipped classroom menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dalam lingkungan ini, siswa dapat berbagi pemahaman mereka, berdiskusi, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, yang sangat mendukung peningkatan keterampilan mendengarkan mereka. Diskusi dan latihan praktik yang dilakukan selama kelas memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan mendengarkan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi potensi besar metode flipped classroom dalam meningkatkan pembelajaran maharoh istima' dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, implementasi metode ini memerlukan persiapan yang matang serta dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan institusi pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini dan untuk memahami bagaimana metode ini dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode flipped classroom merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran maharoh istima', menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan siswa. Dengan memanfaatkan video pembelajaran dan tugas pra-kelas untuk mempersiapkan siswa sebelum sesi tatap muka, metode ini memungkinkan waktu di kelas digunakan secara optimal untuk diskusi dan latihan praktik yang lebih interaktif. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode flipped classroom mengalami peningkatan skor tes mendengarkan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional.

Umpan balik positif dari siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, berkat fleksibilitas dan otonomi yang ditawarkan oleh metode ini. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa flipped classroom menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Meskipun metode ini memerlukan persiapan yang matang dan dukungan dari semua pihak terkait, temuan ini menunjukkan potensi besar metode flipped classroom untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maharoh istima'. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi keberhasilan metode ini dan bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dalam berbagai konteks pendidikan.

## Daftar Rujukan

Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>

- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>
- Aziz, M. T., & Hasan, L. M. U. (2023). Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 81–99. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. 3(1).
- Farida, S., Munib, Sarif, A., & Ghoyasi. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz Assaidyah Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi*, 7(1), 208–226.
- Fathurrohman, K. A.-F., Ijudin, I., & Munawaroh, N. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Berbasis Flipped Classroom dalam Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(2), 362. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i2.995](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.995)
- Mahmudah, & Paramita, N. P. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 841–858. <https://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/396/396%0Ahttps://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/396>
- Marita, M., Prihatin, I., & Oktaviana, D. (2022). Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 15–25. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.177>
- Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA: Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achieiment of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Nurfadhila, U. (2019). Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.18196/mht.2114>
- Rahman, R. A., Annas, A., Fadhel, A., & Hidayat, S. (2024). Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Language Activity : Studi Evaluatif Pembelajaran Maharah Kalam. 08(01), 70–93.
- Rofiqoh, N. I. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 1–14.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902–3911. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1404>

Wijaya, M., & Hasanah, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.170>

Zuhrotul Mufidah, M. B. (2022). صخلم ةيلاع ةسردم في رشح يلاحا فصلا بلاط في ةيبرعلا تادر فلما باعيتسا ينسح . في ينمختلا ةبعل يرثتاً " : لخاصلا رذب دممح " يا باروس ديحوتلا ةيبرعلا تادر فلما باعيتسا ، روصلبا ينمختلا (01) ةبعل : ةيسيئرلا تاملكلا ةيبرعلا ةغللا برتعت . ةيلاعلاو ، ةيوانصلاو ، ةيثادتبلى . 01